

PENGARUH BERBAGI INFORMASI TERHADAP DAYA SAING DAN KINERJA PENGIRIMAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

Abdurrahman Saleh^{1}, Bella Rinca S Manurung^{2*}, Rip'an Mukti^{3*}, M. Wahyu Alamsyah^{3*}*

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

²Universitas Nusa Putra Sukabumi

³Universitas Nusa Putra Sukabumi

**abdurrahman.saleh21@mhs.uinjkt.ac.id*

** bella.rinca_mn21@nusaputra.ac.id*

** rip'an.mukti_mn21@nusaputra.ac.id*

**m.wahyu_mn21@nusaputra.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh berbagi informasi terhadap daya saing, berbagi informasi terhadap kinerja pengiriman, dan daya saing terhadap kinerja pengiriman pada industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di dua wilayah yaitu: Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, dan Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Jumlah sampel adalah 90 perusahaan yang terdiri dari 40 perusahaan dari Bandung, dan 50 perusahaan dari Sukabumi. Responden adalah manajer produksi/ operasi perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui instrumen kuesioner, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui dokumen yang relevan seperti profil organisasi, dan laporan produksi dalam organisasi.

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa information sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing. Berbagi informasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengiriman. Kemudian, daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengiriman. Selain itu, kinerja penyampaian lebih dipengaruhi oleh variabel daya saing daripada berbagi informasi.

Kata kunci: *berbagi informasi, daya saing, kinerja pengiriman, industri manufaktur, Indonesia.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of information sharing on competitiveness, information sharing on delivery performance, and competitiveness on delivery performance in the manufacturing industry in Indonesia. This research was conducted in two areas, namely: Bandung City, West Java Province, and Sukabumi City, West Java Province. The number of samples is 90 companies consisting of 40 companies from Bandung, and 50 companies from Sukabumi. Respondents are production/operations managers of manufacturing companies. This study uses two kinds of data, namely primary data and secondary data. Primary data was collected through a questionnaire instrument, while secondary data was collected through relevant documents such as organizational profiles, and production reports within the organization.

Data were analyzed using descriptive statistics and partial least squares (PLS). The results of the study indicate that information sharing has a positive and significant effect on competitiveness. Information sharing also has a significant effect on delivery performance. Then, competitiveness has a significant effect on delivery performance. In addition, delivery performance is more influenced by competitiveness variables than information sharing.

Keywords: information sharing, competitiveness, delivery performance, manufacturing industry, Indonesia.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peran penting di banyak negara baik negara maju maupun negara berkembang. Dalam literatur manajemen dan bisnis, industri manufaktur akan tumbuh jika didukung oleh teknologi informasi dalam sistem rantai pasokannya (Zhou dan Benton, 2007). Pertumbuhan industri manufaktur juga ditentukan oleh keunggulan kompetitif serta kinerja operasional, dalam hal pengiriman tepat waktu kepada pelanggan (Barney 1991; Munizu, 2016). Selain itu, Porter (1990) berpendapat bahwa "untuk mencapai keberhasilan

kompetitif, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif dalam bentuk biaya yang lebih rendah atau produk atau layanan yang berbeda". Schroeder dkk. (1986) menekankan "strategi operasi sebagai bagian dari strategi organisasi diimplementasikan melalui penggunaan efektif dari pertukaran manajemen operasi dasar yang mendukung strategi kompetitif organisasi.

Terkait dengan strategi bersaing, Barney (1991) berpendapat bahwa baik sumber daya organisasi maupun kapabilitas organisasi sebagai sumber utama keunggulan bersaing. Perusahaan akan kompetitif jika memiliki

sumber daya organisasi yang jarang dan unik serta tidak dapat ditiru dan juga digantikan oleh pesaing. Kemudian, Competitiveness berkaitan dengan kemampuan perusahaan secara luas dalam menciptakan posisi defensif lebih dari para pesaingnya. Daya saing terdiri dari seperangkat kemampuan yang membuat organisasi berbeda dari pesaingnya, dan juga merupakan hasil dari keputusan manajemen yang penting (Prahalad dan Hamel, 1990).

Berbagi informasi merupakan salah satu sumber daya saing dan elemen penting dalam mendukung perbaikan rantai pasokan dalam organisasi. Berbagi informasi terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan berbagi informasi di antara mitra rantai pasokan dalam sistem rantai pasokan (Zhou dan Benton, 2007). Informasi merupakan sumber daya yang paling berharga bagi suatu organisasi dalam mencapai keunggulan bersaing. Oleh karena itu, informasi dapat dikatakan sebagai sumber keunggulan bersaing.

Sorban dkk. (2001) menekankan pentingnya peran teknologi informasi dalam organisasi saat ini. Ini berguna untuk mendukung kegiatan bisnis utama dan untuk menciptakan produk atau layanan terbaik dalam organisasi. Lingkungan bisnis berdampak pada kegiatan bisnis. Teknologi informasi dapat mendukung aktivitas bisnis dalam mencapai kinerja terbaik (Rahmasari, 2011). Teknologi informasi terdiri dari sekumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung sistem informasi perusahaan.

Konten informasi sebagai salah satu bagian dari teknologi informasi mengacu pada informasi yang dibagikan antara organisasi dan pelanggan. Sedangkan kualitas informasi mengukur kualitas informasi yang dibagikan antara organisasi dan pelanggan (Turban et al., 2001; Zhou dan Benton, 2007). Kualitas informasi mencakup tiga aspek utama, yaitu informasi ketidakpastian lingkungan, informasi intraorganisasi, dan informasi antarorganisasi. Selain itu, berbagi informasi dapat membantu perusahaan mencapai koordinasi yang efektif dalam sistem rantai pasokan. Oleh karena itu, pertukaran informasi harus dikendalikan dalam sistem rantai pasok (Anatan dan Ellitan, 2008).

Berbagi informasi dapat meningkatkan kinerja pengiriman produk (Munizu, 2016) dan juga dapat menjadi sumber daya saing perusahaan (Turban et al., 2001). Kemudian, Heizer dan Render (2010) menunjukkan bahwa kinerja pengiriman mengacu pada pengiriman produk dan layanan yang tepat waktu. Oleh karena itu, kinerja penyampaian dapat ditingkatkan melalui berbagi informasi dan daya saing. Beberapa temuan terkait pengukuran kinerja telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Arumugam dan Mojtahedzadeh (2011) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif praktik SCM terhadap kinerja perusahaan. Li dkk. (2006) juga menemukan bahwa praktik supply chain management (SCM) dapat meningkatkan daya saing, juga kinerja perusahaan.

Daya saing memiliki pengaruh positif langsung terhadap kinerja bisnis. Han dkk. (2007) menemukan bahwa upaya untuk memperoleh sertifikasi ISO 9001 dan praktik TQM dapat meningkatkan daya saing organisasi. Selain itu, Lakhali (2009) juga menemukan bahwa daya saing berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan beberapa temuan dan literatur di atas, penelitian ini akan menganalisis pengaruh berbagi informasi terhadap daya saing dan kinerja pengiriman pada industri manufaktur di Indonesia khususnya di kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi Informasi dan Berbagi Informasi

Dalam praktiknya, setiap organisasi membutuhkan dukungan teknologi informasi untuk mencapai daya saing dan juga kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing. Peran teknologi informasi dapat ditemukan di berbagai bidang dalam konteks organisasi. Misalnya, di area produksi, berbagi informasi berfokus pada aliran informasi dari satu pusat kerja ke pusat kerja berikutnya. Berbagi informasi terdiri dari konten informasi dan kualitas informasi. Konten informasi mengacu pada konten, yang dibagikan antara pemasok dan pembeli. Sedangkan kualitas informasi berfokus pada kualitas yang dibagikan antara pemasok dan pembeli (Zhou dan Benton, 2007).

Berbagi informasi merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem rantai pasok

karena dapat mendukung semua anggota dalam menyediakan produk dan layanan yang lebih baik. Keberhasilan rantai pasok bergantung pada sistem informasi yang digunakan dalam organisasinya (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). Kualitas informasi mengukur informasi yang dipertukarkan antar organisasi dalam sistem rantai pasokan untuk memenuhi kebutuhan organisasi (Petersen, 1999). Berbagi informasi terdiri dari tiga elemen yaitu: dukungan teknologi informasi, konten informasi, dan kualitas informasi (Ramdas dan Spekman, 2000; Zhou dan Benton, 2007; Rao et al., 2011). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dukungan teknologi informasi, konten informasi, kualitas informasi, dan integrasi informasi sebagai indikator berbagi informasi.

Daya Saing Kuncoro

(2008) menegaskan bahwa keunggulan bersaing dikembangkan dari aktivitas tertentu dalam suatu organisasi agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Kata "superior" merupakan kedudukan relatif suatu organisasi terhadap organisasi lainnya. Berdasarkan beberapa penelitian, dapat diidentifikasi bahwa harga/biaya, kualitas, pengiriman, dan fleksibilitas sebagai kapabilitas organisasi yang penting. Skinner dan Krajewski et al. (2012) mengembangkan empat prioritas persaingan, yaitu: biaya/harga, kualitas, kecepatan penyampaian dan

fleksibilitas untuk meningkatkan kinerja dan daya saing organisasi.

Porter (1990) berpendapat bahwa “keunggulan kompetitif dapat diterjemahkan ke dalam produktivitas yang lebih tinggi daripada pesaing. Perusahaan berbiaya rendah menghasilkan produk dan jasa dengan menggunakan input yang lebih sedikit daripada pesaing. Perusahaan yang terdiferensiasi mencapai pendapatan per unit yang lebih tinggi daripada pesaing”. Terkait dengan pendapat di atas, Han et al. (2007) menekankan bahwa kinerja bisnis dapat ditingkatkan ketika perusahaan menjadi lebih kuat daya saing melalui beberapa perbaikan pada empat dimensi, yaitu: kualitas, biaya, pengiriman, dan fleksibilitas. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan kualitas, biaya, pengiriman dan fleksibilitas sebagai indikator daya saing.

Kinerja Pengiriman Menurut

Rao et al. (2011) konsep kinerja pengiriman dapat didefinisikan sebagai tingkat produk dan layanan yang disediakan oleh organisasi untuk memenuhi harapan pelanggan. Pengiriman merupakan salah satu kegiatan rantai pasok dalam menyediakan produk dan jasa kepada pelanggan. Heizer dan Render (2010) menekankan bahwa kinerja pengiriman memiliki dampak positif pada kinerja operasional. Kemudian, pengiriman tepat waktu merupakan elemen penting dalam kinerja operasional.

Terkait dengan kinerja pengiriman, manajemen harus memahami pentingnya pengiriman barang dan jasa yang tepat waktu kepada pelanggan, karena dapat meningkatkan kinerja organisasi. Kinerja pengiriman adalah kriteria pengukuran kinerja utama dalam manajemen rantai pasokan (Zhou dan Benton, 2007; Chopra dan Meindl, 2007). Kinerja pengiriman yang efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja rantai pasokan (Supply Chain Council, 2002). Indikator kinerja pengiriman terdiri dari pengiriman tepat waktu, tingkat pemenuhan pesanan, keandalan pengiriman, dan ketergantungan pengiriman (Zhou dan Benton, 2007).

Selanjutnya, Coyle et al. (2003) menyatakan tiga dimensi pengiriman yaitu kecepatan pengiriman, lead time produksi, dan keandalan pengiriman. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan empat indikator untuk mengukur variabel kinerja pengiriman yaitu, pengiriman tepat waktu, tingkat pemenuhan pesanan, keandalan pengiriman, dan kecepatan pengiriman.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam memecahkan masalah penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah organisasi manufaktur di Indonesia. Jumlah sampel adalah 90 perusahaan yang terdiri dari 50 perusahaan dari Kota Sukabumi, dan 40 perusahaan dari kota Bandung. Dengan

demikian, gambaran karakteristik sampel dapat disajikan pada tabel berikut.

No	Jenis Industri	Lokasi			
		Surabaya (Satuan)	Persentase (%)	Makassar (Satuan)	Persentase (%)
1	Makanan dan Minuman	33	32,00	33	32,50
2	Metal Dasar	8	16,00	33	27,50
3	Udang dan Perikanan	34	28,00	8	20,00
4	Pertanian	8	16,00	8	15,00
5	Lainnya	4	8,00	2	5,00
Total		50	100,00	48	100,00

Sumber: Data primer, diolah (2016)

Seperti terlihat pada Tabel 1, terdapat tiga industri yang paling dominan dibandingkan lainnya, yaitu industri makanan dan minuman (29 unit), industri udang dan perikanan (22 unit), dan industri dasar logam (19 unit). Apalagi sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah manajer produksi atau manajer operasi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Variabel penelitian meliputi information sharing (X), daya saing (Y1), dan kinerja penyampaian (Y2). Kemudian, variabel dan indikator diukur dengan menggunakan Skala Likert 1 sampai 5. Nilai 5 mewakili frekuensi latihan yang sangat tinggi, dan nilai 1 mewakili frekuensi latihan yang sangat rendah (Hair et al., 2010; Solimun, 2011).

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Kuesioner harus valid dan juga reliabel sebelum pengumpulan data lapangan. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi Pearson, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pengukuran Cronbach. Indikator dapat dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30. Selain itu, variabel juga dapat diandalkan jika nilai Cronbach's lebih dari 0,60 (Hair et al., 2010).

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan Partial Least Square (PLS) sebagai metode analisis. Kemudian data dihitung dengan menggunakan Software SmartPLS 2.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan nilai rata-rata setiap variabel dalam konteks implementasi. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel berikut.

No	Nama Variabel	Rata-rata	Keterangan
1	Berbagi Informasi (X)	3,37	Cukup baik
2	Daya Saing (Y1)	3,91	Bagus
3	Performa Pengiriman	4,05	Bagus

Sumber : Data primer, diolah (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rerata variabel information sharing adalah 3,37 (kategori cukup baik). Sedangkan variabel daya saing berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,91. Diikuti oleh kinerja pengiriman (nilai rata-rata = 4,05). Hasil ini menunjukkan bahwa information sharing dalam hal dukungan teknologi informasi, konten informasi, kualitas informasi, dan informasi terintegrasi belum optimal dalam konteks implementasi. Kondisi yang sama juga terjadi pada variabel daya saing dan kinerja pengiriman.

Structural Equation Modeling (SEM-PLS) digunakan untuk menguji hipotesis. Ini adalah teknik yang berguna yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel

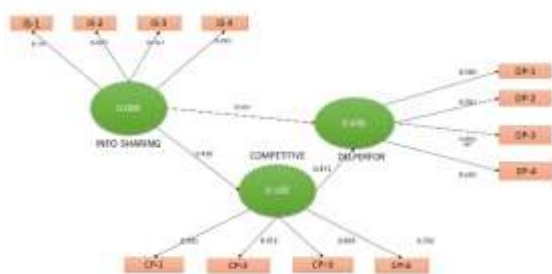
dalam model yang kompleks. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan Smart PLS 2.0. Dalam analisis SEM-PLS, suatu model harus memenuhi kriteria “goodness of fit”. Suatu model dapat dikatakan “fit” apabila didukung oleh data empiris. Hal ini dapat diketahui dari nilai prediktif relevansi (Q2). Nilai prediksi relevansi (Q2) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Q2 = 1 - (1 - R12) (1 - R22)$$

$$Q2 = 1 - (1 - 0,185) (1 - 0,436)$$

$$Q2 = 0,540 \text{ atau } 54\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai predictive relevansi (Q2) adalah 0,540. Artinya model empiris dapat menjelaskan variasi variabel performansi penyampaian sebesar 54%. Berdasarkan hasil nilai Q2 dapat disimpulkan bahwa model memiliki nilai prediksi yang baik. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Gambar 1 menampilkan hasil model empiris penelitian.



Seperti dapat dilihat pada gambar 1, hubungan antar variabel dalam model. Hubungan pertama adalah efek berbagi informasi pada daya saing. Pengaruh pembagian informasi

terhadap kinerja pengiriman sebagai hubungan kedua, dan hubungan ketiga adalah pengaruh daya saing terhadap kinerja pengiriman. Gambar tersebut juga menggambarkan loading factor dari masing-masing indikator yang membentuk masing-masing variabel utama dalam model.

Kemudian, hasil uji hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut

Hipotesis	Eksogen Variabel	Endogen Variabel	Jalur Koefisien	T-Statistik	Keterangan
I	Berbagi Informasi	Daya Saing	0,43	8,152 (ii)	Diterima
II	Berbagi Informasi	Kinerja Pengiriman	0,302	3,306 (ii)	Diterima
III	Daya Saing	Kinerja Pengiriman	0,471	8,390 (ii)	Diterima

Sumber: Data primer, diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3, disimpulkan bahwa tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh fakta empiris. Pertama, information sharing berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing (H1, didukung oleh data empiris). Kedua, berbagi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyampaian (H2, didukung oleh data empiris). Ketiga, daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengiriman (H3, didukung oleh data empiris). Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyampaian lebih dipengaruhi oleh daya saing dibandingkan dengan berbagi informasi. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Oleh karena itu, prioritas pertama dalam meningkatkan kinerja pengiriman adalah peningkatan elemen berbagi informasi seperti menyediakan akses informasi secara luas bagi semua anggota dalam sistem rantai pasokan

melalui penggunaan pertukaran data elektronik (EDI) ke semua mitra. Prioritas kedua adalah peningkatan indikator daya saing seperti menyediakan produk dan layanan yang lebih berkualitas kepada pelanggan lebih besar dari pesaing.

Temuan ini sejalan dengan Munizu (2016) yang menemukan bahwa berbagi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengiriman, terutama dalam hal pengiriman produk dan layanan tepat waktu kepada pelanggan.

Kemudian, penelitian ini mendukung Arumugam dan Mojtahedzadeh (2011) bahwa ada pengaruh positif antara praktik SCM dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel daya saing berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis (Li et al., 2006; Han et al., 2007; dan Lakhali, 2009).

Terkait pemanfaatan

teknologi informasi, hasil penelitian ini juga mendukung Rahmasari (2011) bahwa teknologi informasi dapat mendukung kegiatan bisnis dalam suatu organisasi untuk menghasilkan kinerja terbaik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini sejalan dengan Porter (1990) yang menekankan pentingnya daya saing bagi suatu organisasi. Porter menegaskan bahwa “Dalam jangka panjang, perusahaan berhasil relatif terhadap pesaing mereka jika mereka memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ada dua tipe

dasar keunggulan bersaing, yaitu biaya yang lebih rendah dan diferensiasi. Biaya yang lebih rendah adalah kemampuan perusahaan untuk merancang, memproduksi, dan memasarkan produk yang sebanding secara lebih efisien daripada pesaingnya. Sedangkan diferensiasi adalah kemampuan untuk memberikan nilai yang unik dan unggul kepada pembeli dalam hal kualitas produk, ciri khusus, atau layanan purna jual”.

Sebagian besar daya saing dan kinerja organisasi dapat dicapai oleh perusahaan jika mereka memiliki seperangkat kemampuan untuk menyediakan dan memproduksi barang serta jasa yang memiliki beberapa kriteria antara lain standar kualitas produk yang tinggi, harga yang kompetitif, fleksibilitas dan kecepatan pengiriman. Akibatnya, produk dan layanan dapat bersaing dalam hal kualitas, harga, pengiriman produk, dan fleksibilitas lebih dari pesaing di pasar global (Pralhad dan Hamel, 1990; Heizer dan Render, 2010; Krajewski et al., 2012).

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini telah menguji hubungan antara berbagi informasi, daya saing dan kinerja pengiriman. Tingkat berbagi informasi (dukungan teknologi informasi, konten informasi, kualitas informasi, dan integrasi informasi) ditemukan mempengaruhi daya saing. Kemudian, tingkat berbagi informasi (dukungan teknologi informasi, konten informasi, kualitas informasi, dan

integrasi informasi) ditemukan mempengaruhi kinerja pengiriman. Selain itu, tingkat daya saing (kualitas, biaya, pengiriman, dan fleksibilitas) ditemukan mempengaruhi kinerja pengiriman. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja penyampaian lebih dipengaruhi oleh daya saing daripada berbagi informasi.

Studi ini memberikan beberapa implikasi kepada manajer. Manajer harus memiliki pemahaman yang baik untuk membenahi unsur berbagi informasi dan daya saing. Akibatnya, dapat membantu manajer untuk mengambil beberapa tindakan korektif dalam

meningkatkan kualitas berbagi informasi dan juga daya saing organisasi.

Untuk meningkatkan kualitas tujuan berbagi informasi, manajer dapat memberikan informasi akses penuh kepada semua anggota rantai pasokan seperti laporan persediaan dan laporan harga produk. Kemudian, pengelola juga harus meningkatkan unsur-unsur daya saing seperti memberikan harga murah, kualitas tinggi, fleksibilitas tinggi, dan kecepatan tinggi dalam pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan. Selanjutnya, dari perspektif teoritis, temuan studi mendukung model daya saing yang diturunkan dari teori manajemen strategis dan operasi.

REFERENSI

- Anatan, L. and Lena, E., *Supply Chain Management: Theory and Application*, Alfabeta Publishing, Bandung, 2008.
- Arumugam, VC, dan R. Mojtahedzadeh., "Hubungan antara praktik manajemen rantai pasokan dan kinerja di industri Iran: Pendekatan teoretis", *Jurnal Internasional Penelitian Akademik*, Volume 13, Nomor 4, Halaman 594•635, 2011.
- Barney, J., "Sumber Daya Perusahaan dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan", *Jurnal Manajemen*, Volume 17, Nomor 1, Halaman 391•400, 1991.
- Chopra, S. dan P. Meindl., *Manajemen Rantai Pasokan: Strategi, Perencanaan, dan Operasi*, Pearson Education Inc., New Jersey, 2007.
- Coyle, JJ, Bardi, EJ dan Langley, J., *Manajemen Logistik Bisnis*, Thomson Selatan Barat, Mason, OH, 2003.
- Rambut, JF, Hitam, WC, Babin, BJ, dan Anderson, RE, *Analisis Data Multivariate*, Edisi 7, Prentice Hall Inc., New Jersey, 2010.

- Han, S. Bruce, Chen Shaw, dan K. Maling E., "Dampak ISO 9000 pada TQM dan Kinerja Bisnis", *Jurnal Studi Bisnis dan Ekonomi*, Volume 13, Nomor 2, Halaman 223•230, 2007.
- Heizer, Jay dan Barry R., *Manajemen Operasi*, Edisi 10, Pearson Education Inc., Australia, 2010.
- Krajewski, Lee J., Larry P. Ritzman, dan K. Malhotra., *Manajemen Operasi: Proses dan Pasokan Chains*, Edisi Kesebelas, Pearson Prentice Hall Inc., AS, 2012.
- Kuncoro, EA, *Leadership as Primary Forces in Competitive Strength, Competitive Area, Competitive Hasil Peningkatan Daya Saing Perguruan Tinggi*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2008.
- Lakhal, L., "Dampak Kualitas pada Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi", *Jurnal Masyarakat Riset Operasional*, Volume 60, Nomor 1, Halaman 637•645, 2009.
- Li, Suhong; Bhanu Ragu-Nathan; TS Ragu-Nathan; S. Subba, R., "Dampak Praktik Manajemen Rantai Pasokan pada Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi", *Omega*, Volume 34, Nomor 1, Halaman 107•124, 2006.
- Muniz, M., "The Effect of Information Sharing Toward Delivery Performance: Case at Manufacturing Companies in South Sulawesi, Indonesia", *Proceeding International Conference on Multidisciplinary Research* pada 6-8 September di Makassar, Hal. 181•187, 2016.
- Petersen, KJ, *Pengaruh Kualitas Informasi pada Kinerja Rantai Pasokan: Sebuah Antar-organisasi Perspektif Sistem Informasi*, Disertasi, Michigan State University, Amerika Serikat, 1999.
- Porter, Michael E., *Keunggulan Kompetitif Bangsa*. Pers Bebas, Macmillan Inc., AS, 1990.
- Prahalad CK dan G. Hamel., *Kompetensi Inti The Corporation*, *Harvard Business Review*, Volume 68, Nomor 3, Halaman 79•92, 1990.
- Pujawan, IN, and Mahendrawathi, E., *Supply Chain Management*, Edisi Kedua, Guna Widya Press, Surabaya, 2010.
- Rahmasari, L., *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan dan Daya Saing Keunggulan*, *Majalah Informasi Ilmiah*, Jilid 2, Nomor 3, Halaman 9•17, 2011.
- Rao, CM, K. Prahalad, R. dan, dan VVM, "Pengukuran Kinerja Pengiriman Dalam Manajemen Rantai Pasokan Terpadu: Studi Kasus Di Perusahaan Manufaktur Baterai", *Jurnal Manajemen Serbia*, Volume 6, Nomor 2, Halaman 205•220 2011.
- Schroder RG., Anderson JC., Cleveland G., "Isi Strategi Manufaktur: Studi Empiris", *Jurnal Manajemen Operasi*, Volume 6, Nomor 4, Halaman 405•415, 1986.

SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi
30 Juni 2022

Solimun., Analisis Multivariat: Pemodelan Struktural Partial Least Square (PLS), Penerbitan Citra
Malang, Malang•Indonesia, 2011.